

PENGARUH JENIS INDUSTRI TERHADAP *AUDIT DELAY*

Eka Novianingsih dan Ratna Purnama Sari, M. Si
Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta 55182
E-mail : infoupy@gmail.com

ABSTRACT

The Purpose of this research is to examine the negative effect type of industry to audit delay on LQ 45 index companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2016. Audit delay is the difference time between end of periode to completed audit report.

Sampling method that used is purposive sampling. The sample result are 20 LQ 45 index companies with observation period for 3 years, so that 60 observations are obtained. The data used are secondary, namely financial statements or annual report of LQ 45 index companies in the years 2014-2016. Analysis methods, which were used, are descriptive analysis, the assumptions of classical test, and simple linear regression.

The result showed that the type of industry have a significant negative effect to audit delay evident with coefficients -31,979, probability (sig-t) 0,00, p-value < 5% (0,045 < 0,05).

Keywords: audit delay, type of industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. *Audit delay* adalah selisih waktu antara tanggal tutup buku (31 Desember) sampai tanggal diselesaikannya laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh dari perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun sebanyak 20 sampel, sehingga diperoleh 60 observasi. Data sampel yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan Indeks LQ 45 pada tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier sederhana.

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* terbukti koefisien regresi sebesar -31,979 nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,00, nilai *p value* < 5% (0,045 < 0,05).

Kata kunci: *Audit delay*, jenis industri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia ekonomi sangat pesat. Semakin banyak perusahaan-perusahaan baru, persainganpun menjadi semakin ketat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang *qualified* atau perusahaan *go public*. Salah satu kewajiban perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen.

Laporan keuangan adalah catatan transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan dalam waktu satu tahun masa buku. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tahun 2011 menerbitkan peraturan kepada Perusahaan *go public* atau Emiten, yaitu Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Kuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu :

- a. Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- b. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- d. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- e. Pengumuman Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Perusahaan Indeks LQ 45 dianggap telah mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas tertinggi, terdiri dari 45 emiten dan diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain pemilihan atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 karena perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan, seharusnya perusahaan-perusahaan LQ 45 mematuhi peraturan dari BEI yaitu menerbitkan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan

ketiga setelah tanggal tutup buku. Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Camelia (2012), dengan sampel penelitian menggunakan perusahaan LQ 45 diperoleh maksimal (*max*) *Audit Delay* sebanyak 131 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada perusahaan LQ 45 yang melanggar peraturan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan suatu perusahaan yang akan dipublikasikan harus sudah diaudit oleh auditor independen. Auditor dalam pelaksanaannya juga sering kali menemui kendala-kendala sehingga mengalami keterlambatan dan menimbulkan selisih waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut *audit delay* (Fitria, 2015).

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit mengandung informasi penting mengenai keberlangsungan perusahaan. Menurut Malinda (2015), adanya keterlambatan penyampaian informasi dapat menyebabkan kepercayaan para investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *audit delay* semakin lama.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwiek, 2006). Hal yang paling penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu dapat tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Penelitian tentang *audit delay* sudah banyak dilakukan, namun masih banyak

perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu meneliti tentang banyak faktor yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay*, diantaranya yaitu: ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, solvabilitas perusahaan, jenis industri, konvergensi IFRS, laba perusahaan, dll. Penelitian ini meneliti salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu: jenis industri.

Jenis industri merupakan suatu kegiatan usaha atau kegiatan perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa dan diperjualbelikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan demi kelangsungan suatu perusahaan. Jenis industri mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam proses audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raja dan Khairul (2003), menyatakan bahwa jenis industri suatu perusahaan mempunyai struktur biaya tetap maupun biaya variabel yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam pelaksanaan audit. Disisi lain proses audit harus dilaksanakan oleh auditor dengan kecakapan dan kecermatan yang tinggi, serta tetap berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Sedangkan menurut Wahyudi (2008), bahwa jenis industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)".

Audit delay atau keterlambatan penyampaian laporan perusahaan terhadap publik sampai saat ini masih sering terjadi. Sebelum menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk meminimalisir *audit delay*, kita harus mengetahui faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian ini, penulis memilih atau menentukan satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu jenis industri. Jenis industri diduga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap *audit delay*, karena jenis industri merupakan roda perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada jenis industri keuangan tidak memiliki persediaan fisik seperti bahan baku oleh karenanya dalam proses audit tidak memerlukan waktu yang lama, lain halnya pada perusahaan yang bergerak pada jenis

industri nonkeuangan yang memerlukan waktu cukup panjang untuk mencatat persediaan fisik.

Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada satu variable independen yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu: jenis industri, yaitu industri jenis keuangan (Perusahaan *Financial*) dan nonkeuangan (Perusahaan *nonfinancial*). Penulis juga membatasi sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh jenis industri terhadap *audit delay* pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis industri terhadap *audit delay* pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jogyanto (2005), perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori ini menekankan tentang pentingnya laporan keuangan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit kemudian dipublikasikan kepada pihak luar perusahaan dengan tepat waktu, hal tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal baik bagi pasar. Sinyal yang diberikan oleh pasar terhadap publik akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, maka publikasi laporan tersebut menjadi tidak tepat waktu dan dapat menyebabkan harga saham menjadi tidak stabil, (Dwi dan Herry, 2013). Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya kepada publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak

tahu mengenai kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting, (Lukas, 2008).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Fred (2012), teori ini menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yang instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan *insentif* dan *penalti* yang berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka, (Oviek, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teori ini diterapkan dalam kegiatan perusahaan atau bidang ekonomi supaya *audit delay* dapat diminimalisir, karena setiap perusahaan akan tunduk kepada peraturan yang telah diterapkan di BAPEPAM yaitu dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan kegiatan ekonomi suatu perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK 04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan digunakan oleh pihak intern perusahaan guna untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan yang akan dipakai oleh perusahaan guna kemajuan perusahaan. Sedangkan pihak ekstern (investor) perusahaan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan digunakan sebagai sarana pengawasan terhadap suatu perusahaan publik. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan bahwa informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan perusahaan bersifat umum, yang berarti laporan keuangan perusahaan harus dipublikasikan.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan suatu perusahaan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehinggamanajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Andi, 2009). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Atas dasar tujuan tersebut, diartikan bahwa para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan untuk dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Oviek, 2012).

Menurut Zaki (2004), semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Menurut PSAK I tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan perusahaan dalam menentukan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan catatan dari aktifitas keuangan atau gambaran tentang kegiatan suatu perusahaan. Laporan tersebut menggambarkan tentang bagaimana perjalanan suatu perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi banyak pihak, tidak hanya pihak intern perusahaan, namun juga pihak ekstern perusahaan, dan laporan keuangan memiliki manfaat yang berbeda-beda terhadap para pengguna. Laporan keuangan perusahaan yang akan

dipublikasikan wajib diaudit terlebih dahulu oleh auditor.

Auditing

Menurut Mulyadi (2013: 9), pengertian *auditing* adalah sebagai berikut:

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan menurut Haryono (2011: 11), pengertian *auditing* adalah sebagai berikut:

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. *Auditing* merupakan proses untuk memperoleh kepastian tentang laporan keuangan perusahaan atau kegiatan yang dilakukan oleh auditor dalam mengevaluasi pernyataan-pernyataan atau data-data yang terdapat dalam suatu laporan perusahaan dengan bukti-bukti yang ada.

Audit Delay

Menurut Malinda (2015), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit. *Audit delay* merupakan hal yang amat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa proses audit laporan keuangan perusahaan oleh auditor dapat memperlambat publikasi atau penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Karena dalam auditor menyelesaikan tugasnya tidak jarang menemukan kendala yang dapat memperlambat proses audit.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal

laporan audit diterbitkan (Wiwiek, 2006). Sedangkan menurut Andi (2009), *audit delay* atau yang dikenal dengan *audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* pun menjadi lebih lama.

Jenis Industri

Jenis industri berasal dari bahasa Francis kuno, yaitu "industri" yang artinya kerajinan atau aktivitas. Menurut Wignjosobroto (2003), industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dapat berupa jasa. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekrutan industri.

Robert, et al. (1987) membagi jenis industri menjadi 2 golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Industri sektor keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Contoh industri-industri tersebut adalah bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya. Jenis industri non keuangan adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan. Raja dan Khaerul (2003) mengemukakan bahwa perusahaan dengan industri keuangan (*financial*) cenderung memiliki sedikit atau tidak sama sekali *inventory*. Proporsi *inventory* yang cenderung lebih rendah dibandingkan jenis *asset* lainnya menyebabkan *audit report lag* pada perusahaan dalam industri keuangan lebih singkat. Hal ini karena auditor dapat mengabaikan atau membutuhkan sedikit waktu untuk melakukan audit terhadap *inventory* dimana *material errors* seringkali

ditemukan. Meylisa dan Estralita (2010) menyatakan bahwa, perusahaan non keuangan yang cenderung memiliki *inventory* (persediaan fisik) lebih banyak diantaranya yaitu mesin dan peralatan untuk kelangsungan industrinya, sehingga pengukuran persediaan fisik tersebut akan jauh lebih susah dibandingkan dengan pengukuran *financial assets*. Selain itu, perusahaan non keuangan memiliki SIA yang tidak tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan.

Kaitannya dengan proses audit, Robert, et al (1987) mengungkapkan bahwa, perusahaan sektor keuangan mempunyai *audit delay* lebih pendek dari pada sektor lainnya. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raja dan

Khairul (2003), menunjukkan *audit delay* perusahaan *non financial* lebih lama 15 hari daripada perusahaan *financial*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan keuangan tidak mempunyai saldo persediaan sehingga audit tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Kegiatan industri suatu perusahaan mempunyai struktur biaya tetap maupun biaya variabel yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam pelaksanaan audit. Disisi lain proses audit harus dilaksanakan oleh auditor dengan kecakapan dan kecermatan yang tinggi, serta tetap berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ivena Tiono dan Yulius Yogi C (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit report lag</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: <i>audit report lag</i> Variabel independen: profitabilitas, opini auditor, jenis industri, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.	Jenis industri berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
2	Oviek Dewi Saputri (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> .	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan, laba/rugi, opini auditor, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan dan jenis industri.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009.	Laba/rugi operasi, opini auditor, reputasi KAP dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Nurlis (2014)	Pengaruh <i>firm size</i> , jenis industri, pertumbuhan perusahaan <i>earning per share</i> , arus kas dan <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel independen: <i>firm size</i> , jenis industri, pertumbuhan perusahaan, <i>earning per share</i> , arus kas dan <i>leverage</i> .	Perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.	jenis industri, <i>earning per share</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sementara ukuran perusahaan, pertumbuhan dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
4	Ina Amalia Nurahmani, Dr. Pupung Nurmalasari, Magnaz Lestira (2017)	Pengaruh penerapan IFRS, jenis industri dan probabilitas kebangkrutan terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel independen: penerapan IFRS, jenis industri dan probabilitas kebangkrutan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.	Penerapan IFRS, jenis industri dan probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Suci Nasehati Sunarningsih dan Abdul Rohman (2014)	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel independen: ukuran perusahaan, <i>debt to assets ratio</i> , <i>earning per share</i> , jenis industri, opini auditor dan reputasi KAP	Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI 2011-2012	Variabel <i>earning per share</i> dan opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Variabel ukuran perusahaan, <i>debt to assets ratio</i> , jenis industri dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6	Kennedy Modugu (2012)	<i>Determinants audit delay in Nigerian Companies: emprical evidence.</i>	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel independen: multinasionalitas perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, <i>debt to equity ratio</i> , ukuran KAP dan <i>fee audit</i> .	Perusahaan publik di Nigeria tahun 2009-2011.	Multinasionalitas perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>fee audit</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . <i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, ukuran KAP, dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Tri Diana Wahyu Indriyani (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri dan ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri dan ukuran KAP	Perusahaan indeks LQ 45 tahun 2010-2013.	ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, solvabilitas berpengaruh positif signifikan, jenis industri berpengaruh negatif signifikan dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
8	Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anwar Bin Kamarudin (2003)	<i>Audit Delay and Time Lines of Corporate</i>	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel independen: ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi, pos luar biasa, opini auditor, reputasi auditor, akhir tahun buku dan rasio total hutang terhadap total aset.		Variabel jenis industri, akhir tahun buku, opini auditor, reputasi auditor, laba atau rugi usaha dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Pos luar biasa dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
9	Meli Agustina sari (2017)	Pengaruh solvabilitas, jenis industri dan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel Independen: solvabilitas, jenis industri, dan profitabilitas.	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015	Solvabilitas, Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
10	Anthusias Indra Kurniawan (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> .	Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, opini auditor, dan reputasi KAP.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013	Jenis industri berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilita, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

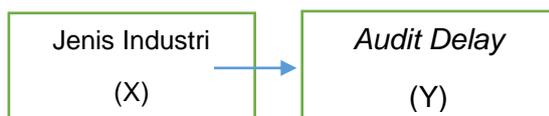
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebelum laporan keuangan perusahaan dipublikasikan, laporan tersebut harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Tujuan dari audit yaitu, untuk mengetahui apakah laporan tersebut sudah sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya atau hanya sekedar tulisan. Pengauditan dilakukan oleh seorang auditor, dimana mereka bertugas untuk mengevaluasi atas laporan keuangan tersebut dengan bukti-bukti yang ada, sehingga laporan keuangan tersebut dinyatakan relevan. Namun sampai saat ini masih banyak terjadi keterlambatan penyampaian informasi mengenai laporan perusahaan yang disebabkan oleh *audit delay* atau keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit.

Audit delay menunjukkan waktu penyelesaian laporan audit oleh auditor, yang dihitung mulai tanggal tutup buku sampai dengan batas penyampaian laporan auditan. Keterlambatan penyelesaian laporan auditan disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya jenis. Jenis industri suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan utama perusahaan atau roda suatu perusahaan, dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk menghasilkan barang/jasa yang akan diperjual/belikan kepada publik untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan keuangan yang tidak memiliki persediaan fisik, biasanya memerlukan sedikit waktu untuk penyelesaian proses pengauditan. Sebaliknya perusahaan non keuangan yang memiliki persediaan fisik, memerlukan waktu yang cukup panjang untuk pengauditan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan menguji variabel yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan satu variabel bebas yaitu, jenis industri. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hubungan antar variabel digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

Perumusan Hipotesis

Hubungan antara jenis industri dan *audit delay*.

Menurut Ashton (1987), *audit delay* perusahaan keuangan lebih pendek dibandingkan dengan jenis industri lain. Pendapat tersebut juga dikemukakan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Raja dan Khairul (2003) di Kuala Lumpur Stock Exchange yang menunjukkan *audit delay* pada perusahaan *non-financial* lebih lama 15 hari dibandingkan perusahaan finansial. Hal ini disebabkan karena perusahaan finansial tidak mempunyai saldo persediaan yang merupakan daerah paling sulit untuk diaudit sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mengaudit. Hal ini sejalan dengan penelitian Ina, dkk (2017) bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H : Jenis Industri Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebanyak 58 perusahaan.

Tabel 2

Daftar Perusahaan yang sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
17	UNTR	United Tractors Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Jenis Industri	60	0,00	1,00	0,20	0,40338
Audit Delay	60	16,00	89,00	54,50	18,54769

Tabel 3

Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* diperoleh nilai tertinggi (*max*) 89 hari dan nilai terendah (*min*) sebesar 16 hari dengan rata-rata *audit delay* sebesar 54,5000 hari dan standar deviasi sebesar 18,54769.

Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan *financial* diberi kode 1, dan perusahaan *nonfinancial* diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel jenis industri perusahaan diperoleh nilai rata-rata 0,2000 dan standar deviasi sebesar 0,40338. Hasil distribusi frekuensi variabel jenis industri, sebagai berikut:

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig	Keterangan
<i>Understandardized residual</i>	1,183	0,122	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,183 dengan signifikansi sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *understandardized residual* lebih besar dari 0,05 ($0,122 > 0,05$), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

D-W	N	K	dU	Keterangan
1,935	60	4	1,6162	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,935. Nilai ini terletak diantara dU (1,6162) dan 4-du (2,3838) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Linearitas

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas

Nilai F Hitung	p-value	Keterangan
0,597	0,443 ($> \alpha$ 0,05)	Linier

Dari hasil uji linearitas diatas dapat disimpulkan hubungan antara variabel jenis industri dengan *audit delay* adalah linier. Karena nilai *p-value* lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan linier.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Jenis Industri	1,00	1,00	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10 , artinya bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Jenis Industri	0,443	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	60,896	31,387	0,00	
Jenis industri	-31,979	-7,371	0,00	Signifikan
R Square	0,486			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Hasil analisis linier sederhana seperti pada tabel 13 di atas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 60,896 - 31,979 X$$

Nilai konstanta sebesar 60,896, hal ini berarti bahwa *audit delay* akan sebesar 60,896 jika jenis industri sama dengan nol. Sedangkan variabel jenis industri (X) mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar -31,387 menunjukkan bahwa apabila jenis industri non keuangan meningkat 1 satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 31,979 hari. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,00 lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh jenis industri terhadap *audit delay* adalah signifikan.

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,486, nilai tersebut lebih rendah dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterbatasan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependennya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi *audit delay*.

Uji Signifikansi F (Ftest)

Uji signifikansi F digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara serentak, jika terdapat lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu variabel independen yaitu jenis industri, sehingga hasil uji signifikansi F sama dengan uji signifikansi nilai t.

Uji Signifikansi nilai t (t test)

Uji signifikansi nilai t, digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila diperoleh *p-value* $\leq 0,05$.

Berikut penjelasan hipotesis:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi sederhana, diperoleh koefisien regresi variabel jenis industri memiliki nilai konstanta sebesar 60,896, hal ini berarti bahwa *audit delay* akan sebesar 60,896 jika jenis industri sama dengan nol. Sedangkan variabel jenis industri (X) mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar -31,387 menunjukkan bahwa apabila jenis industri meningkat 1 satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 31,979 hari. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,00 lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh jenis industri terhadap *audit delay* adalah signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,484 atau 48,4%, yang berarti bahwa jenis industri menentukan besarnya perubahan *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebesar 48,4%, sedangkan 51,6% dipengaruhi dalam faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan

demikian hipotesis yang menyatakan “ Jenis Industri Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016” dapat diterima.

Hasil Penelitian

Jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *sig* jenis industri (0,00) lebih kecil dari 0.05. Koefisien jenis industri menunjukkan angka -31,387, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk dalam klasifikasi jenis industri non keuangan memiliki *audit delay* yang cukup panjang karena memiliki tingkat *inventory* yang cukup tinggi dibandingkan dengan *asset moneter*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylisa dan Estralita (2010), Ivena dan Yulius (2013), Tri (2014) dan Anthusian (2015). Yang menyatakan bahwa, perusahaan yang termasuk klasifikasi industri keuangan (*financial*) yang biasanya memiliki aset moneter lebih banyak dibandingkan perusahaan *non financial* yang dapat meminimalisir tingkat *audit delay*. *Asset moneter* dapat memperpendek *audit delay* karena aset yang berupa moneter akan lebih mudah dihitung dibandingkan *asset non moneter*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan termasuk dalam jenis industri keuangan (bank, lembaga pembiayaan, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya) maka rentang waktu *audit delay* akan lebih cepat dari pada perusahaan yang termasuk industri non keuangan.

Impikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa jenis industri mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Industri non keuangan memiliki tingkat *audit delay* lebih panjang dibandingkan perusahaan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan non keuangan dapat menerapkan pendekatan audit berbasis resiko (*Risk based audit*) dimana rencana audit difokuskan pada area yang paling memberikan nilai tambah dan alokasi sumber daya perusahaan. Hal tersebut diharapkan

dapat meminimalisir tingkat *audit delay* pada perusahaan non keuangan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan pengaruh jenis industri atau klasifikasi industri dari Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 terhadap lamanya *audit delay*. Auditor pada perusahaan non keuangan sebaiknya merencanakan pekerjaan lapangan dan program audit secara efisien agar perusahaan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk Jenis Industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini $R^2 < 50\%$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada informasi yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Kartika. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.

Anthusian Indra Kurniawan. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Asthor, Robert H., John J.W, Robert K.E (1987). "An Empricial Analysis of

Audit Delay". Journal of accounting research, 22(2).

- Carmelia Putri Purnamasari. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gunadarma.
- Dwi Hayu Estrini dan Herry Laksito. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Diponegoro Journal of Accounting. 2 (2).2337-3806.
- Fitria Ingg Saemargani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Lukas Setia Atmaja. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lunenburg, Fred C. (2012). *Compliance Theory and Organizational Effectiveness*. International Journal of Scholary Academic Intellectual Diversity. 14(1).
- Haryono Yusup. (2011). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ina, Dr. Pupung., dkk. (2017). Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Delay*. Prosiding Akutansi. 3 (2). 223-229.
- Ivena Tiono dan Yulius Yogi C. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Jogiyanto Hartono. (2005). Hubungan Teori *Signalling* dengan *Underpricing* Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 5 (1). 35-50.
- Malinda Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Skripsi. Yogyakarta:

- Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Meli Agustinasari. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Jenis Industri dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Menteri Perindustrian. (1986). Surat Keputusan Menteri Perindustrian. No. 19/MI/1986: Klasifikasi Industri. Jakarta.
- Meylisa Januar Iskandan dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3). 175-186.
- Modugu Kennedy (2012). "Determinants of *Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical evidence*". *Journal of Finance and accounting*. 3(6).
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlis. (2014). Pengaruh *firm size*, jenis industri, pertumbuhan perusahaan *earning per share*, arus kas dan *leverage* terhadap *audit delay*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. 3(1). 107-117.
- Oviek Dewi Saputri. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No29/POJK.04/2016 tentang *Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman*. 2016.
- Raja, A.RA dan Khairul, A.BK. (2003). *Audit Delay and Time Lines of Corporate Reporting: Malaysia Evidence. Proceeding Hawaii Internasional Conference of Business*. Hawaii.
- Stepvanny, M.dan Gatot, S. (2012). "Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan". *Binus Business Review*, 3(2): 993-1009.
- Suci Nasehati Sunarningsih dan Abdul Rohman. (2017). "Faktor-faktor yang Berpengaru terhadap Audit Delay". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2): 1-11.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tegangatin dan Christine Novita Dewi. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8 (2).
- Tri Diana Wahyu Indriyani. (2014). Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Th. 1984 tentang Perindustrian*. 1984. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Th. 2012 tentang Pasar Modal*. 2012. Jakarta.
- Wahyudi. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Wignjosuebrototo Sritomo. (2003). *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri*. Edisi I. Surabaya: Guna Widya Offset.
- Wiwiek Utami. (2006). Analisis Determinan *Audit Delay*. *Bulletin Penelitian*. 09. Pusat Penelitian dan Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana.
- www.idx.co.id
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.